

# PRODUKSI MUSIK DIGITAL DALAM KURIKULUM PEMBELAJARAN SMK SENI MUSIK

## DIGITAL MUSIC PRODUCTION IN THE CURRICULUM OF MUSIC VOCATIONAL HIGH SCHOOL

Thomas Dedi Suryo Nugroho<sup>1</sup>  
SMK Negeri 12 Surabaya  
thomasnugroho66@gmail.com

### ABSTRACT

*The advancement of digital technology has permeated every aspect of life, including the field of music. Introducing digital music production in the curriculum of vocational high schools specializing in music is not just important anymore, but urgent. Mastery of basic digital music production aims not only to address the challenges of modern times but also to open up entrepreneurship opportunities for its graduates. With these skills, students can create music content for social media, build personal brands, and even create new business opportunities. Thus, the integration of digital music production into education is not only relevant but also essential in preparing the future generation for the digital era. This article aims to delve deeper into the fundamental aspects that underscore the importance of learning digital music production in the curriculum of vocational high schools specializing in music.*

*Keywords: music digital production, curriculum, vocational education, music industry*

### ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah merambah ke seluruh aspek kehidupan, termasuk dalam bidang musik. Pengenalan produksi musik digital dalam kurikulum pendidikan SMK kompetensi seni musik bukan lagi hanya penting, namun mendesak. Penguasaan dasar produksi musik digital tidak hanya bertujuan menjawab tantangan perkembangan zaman, tetapi juga membuka peluang *entrepreneurship* bagi para lulusannya. Dengan keterampilan ini, siswa dapat menghasilkan konten musik untuk media sosial, membangun *branding*, dan bahkan menciptakan peluang bisnis baru. Dengan demikian, integrasi produksi musik digital dalam pendidikan tidak hanya relevan, tetapi juga esensial dalam menyiapkan generasi masa depan untuk era digital. Artikel ini bertujuan mengkaji lebih dalam aspek-aspek yang menjadi dasar pentingnya pembelajaran produksi musik digital dalam kurikulum pendidikan SMK kompetensi seni musik.

Kata kunci: produksi musik digital, kurikulum, pendidikan vokasi, industri musik

---

<sup>1</sup> Thomas Dedi Suryo Nugroho adalah seorang pengajar kompetensi seni musik di SMK Negeri 12 Surabaya yang menyelesaikan pendidikan terakhirnya pada Program Studi Pendidikan Seni Musik Universitas Negeri Yogyakarta. Penulis saat ini sedang menempuh pendidikan Master of Education dengan konsentrasi Music Education di University of Glasgow, Inggris. Penulis berminat/mengeluti bidang seni musik dan pendidikan vokasi.

---

## PENDAHULUAN

Digitalisasi yang terjadi di dunia modern saat ini menyentuh hampir setiap lini kehidupan.

Penggunaan gawai seperti *handphone* dan laptop secara cepat menjadi kebutuhan primer yang tak bisa dilepaskan dari kehidupan manusia. Penguasaan terhadap teknologi merupakan hal

mutlak yang harus dikuasai oleh setiap orang guna memperoleh dan mengakses informasi secara mudah dan cepat.

Makin berkembang pesatnya teknologi mempengaruhi cara manusia berpikir, berkomunikasi, dan berekspresi, termasuk dalam hal menghasilkan karya seni. (Avdeeff, 2012; Molteni & Ordanini, 2003; North, Hargreaves, & Hargreaves, 2004) dalam (Krause dkk., 2016) menerangkan bahwa digitalisasi mengubah cara kita melakukan banyak aktivitas sehari-hari, termasuk penciptaan, akses, dan konsumsi musik.

Zaman dahulu musik hanya dapat dikonsumsi oleh segmen masyarakat tertentu dan dengan cara yang sangat terbatas. Selama abad ke-19, distribusi musik praktis terbatas pada lembaran musik; musik hanya dapat dikonsumsi secara langsung di ruang konser dan konser secara privat (Alexander Lerch, 2018). Namun, seiring berjalannya waktu, perkembangan dunia digital secara nyata dan signifikan terasa dampaknya mempengaruhi perubahan dalam bidang seni musik.

Perkembangan teknologi dalam industri musik tak bisa lepas dari peran krusial musik digital. Secara bertahap namun masif, industri musik mengalami perkembangan yang signifikan seiring dengan berkembangnya digitalisasi dalam industri musik. (Stafford, 2010) menggambarkan bahwa pertumbuhan dalam teknologi musik diawali pada tahun 1998 ditandai dengan dikenalkannya pemutar musik MP3 atau yang biasa kita sebut *MP3 Player*. Format tersebut kemudian meledak di pasaran sehingga dapat dinikmati seluruh orang di penjuru dunia bahkan hingga saat ini.

(Wise dkk., 2011) menerangkan bahwa perkembangan teknologi mikro pada tahun 1980-an tidak hanya mempengaruhi produksi instrumen elektronik tetapi juga aplikasinya. Chip memori dan mikroprosesor dalam keyboard elektronik memungkinkan para pemain alat musik untuk menghasilkan berbagai suara yang sebelumnya tidak dapat dicapai. Perkembangan perangkat elektronik yang dapat 'berbicara' satu sama lain menggunakan MIDI, keyboard yang terhubung, mesin drum, dan komputer sangat penting dalam hal ini. Pitts dan Kwami (2002) dalam (Wise dkk., 2011) menyatakan bahwa perkembangan ini menandai titik penting dalam pendidikan musik.

Untuk memahami teknologi musik, menurut Murray (dikutip dalam Pitts & Kwami 2002, hlm. 61) dalam (Wise dkk., 2011) teknologi musik mengacu pada 'situasi apa pun di mana

teknologi elektronik digunakan untuk mengontrol, memanipulasi, atau mengkomunikasikan informasi musikal'. Webster (2002, hlm. 416) dalam (Wise dkk., 2011) menggambarkan teknologi ini sebagai 'penemuan yang membantu manusia memproduksi, meningkatkan, dan memperbaiki area suara yang diatur untuk mengekspresikan perasaan'. Byrne dan MacDonald (2002) dalam (Wise dkk., 2011) mendefinisikan teknologi musik di dalam kelas dengan merinci komponen-komponen teknologi. Komponen-komponen tersebut meliputi keyboard elektronik, modul suara, perekam *multi-track*, *synthesizer*, *sequencer* perangkat keras (seperti yang terdapat pada *sequencer on-board* pada keyboard), dan berbagai aplikasi perangkat lunak yang memungkinkan *sequencing*, notasi, pengeditan, dan perekaman melalui sarana berbasis MIDI dan akustik.

Berdasarkan hal tersebut, jika ditelusuri lebih dalam melalui kaca mata seni musik, terciptanya sebuah lagu atau musik hingga dapat didengar dan dinikmati oleh para pendengar merupakan hasil dari sebuah proses yang cukup panjang. Aktivitas seperti merekam dan meramu musik hingga mampu dinikmati sedemikian rupa merupakan suatu proses yang rumit dan tak bisa dilakukan oleh sembarang orang karena dibutuhkan pengetahuan, skill, dan keahlian khusus terkait produksi musik digital. Oleh sebab itu, penguasaan teknologi untuk merekam dan memproduksi sebuah karya musik merupakan hal yang mutlak dimiliki apabila seorang musisi ingin mengenalkan karyanya kepada masyarakat luas.

Terus berkembangnya teknologi musik digital mendorong dunia pendidikan di seluruh dunia untuk terus berkembang mengikuti kemajuan zaman. Mills & Murray, 2000; Beckstead, 2001; Ho, 2004; Edwards, 2005 dalam (Wise dkk., 2011), menjelaskan bahwa penggunaan teknologi digital yang membentuk bagian dari sumber daya yang digunakan untuk mendukung pembelajaran di ruang kelas musik, saat ini telah diterima di sejumlah negara di seluruh dunia seperti Amerika Serikat, Inggris, Selandia Baru, dan Hong Kong, serta dianggap sebagai bagian yang penting diajarkan dalam lingkungan belajar mengajar. Bahkan, (Wise dkk., 2011) menegaskan bahwa negara-negara tersebut telah mengalokasikan waktu dan biaya yang tak bisa dibilang sedikit untuk mengimplementasikan teknologi dalam pendidikan musik. Di Inggris misalnya, telah terjadi perubahan besar dalam pendidikan musik pada beberapa dekade terakhir ini. Manifestasi

paling jelas dari perubahan ini adalah pendirian program teknologi musik yang telah berkembang secara dramatis dalam lima belas tahun terakhir di sekolah-sekolah dan universitas-universitas di Inggris (Born dkk., 2015).

Perkembangan teknologi membuka ruang lebih luas dalam perkembangan industri musik, tak hanya di kancah global namun juga di tanah air. Indonesia, dengan warisan budaya musik yang kaya, memegang peranan penting dalam industri musik global. Tantangan berkembangnya teknologi musik digital dirasakan dan perlu dijawab oleh hampir seluruh sektor pendidikan, tak terkecuali pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Produksi musik digital dalam kurikulum kompetensi seni musik SMK merupakan hal yang wajib disematkan dalam pengajaran di sekolah masa kini dalam rangka mempersiapkan siswa untuk menghadapi tuntutan industri musik modern.

Berdasarkan fenomena tersebut, timbul pertanyaan sebagai rumusan masalah yang mendasari penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimanakah urgenitas pembelajaran produksi musik digital dalam kurikulum pendidikan SMK kompetensi keahlian seni musik sebagai usaha dalam menjawab tantangan industri musik di era digital.
2. Apa saja potensi-potensi lapangan pekerjaan baru yang dapat dikembangkan oleh para lulusan SMK Kompetensi Keahlian Seni Musik sebagai dampak positif pembelajaran produksi musik digital di sekolah?
3. Tantangan apa saja yang kemungkinan dihadapi dalam pengimplementasian pembelajaran produksi musik digital di sekolah?

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan kajian literatur sebagai metode pengumpulan datanya, yaitu dengan menggali referensi melalui berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang ditemukan di lapangan.

Menurut (Creswell, 2007), kajian literatur merupakan rangkuman tertulis dari artikel-artikel jurnal, buku, dan dokumen lainnya yang menjelaskan teori serta informasi dari masa lalu dan masa kini. Kajian ini mengatur literatur ke dalam topik-topik dan dokumen yang diperlukan. Hal ini juga diperkuat oleh (Snyder, 2019), yang menyatakan bahwa secara umum, kajian literatur dapat diartikan sebagai metode

yang relatif sistematis untuk mengumpulkan dan menyintesis penelitian-penelitian sebelumnya.

## PEMBAHASAN

Di tengah gelombang digitalisasi yang mengubah lanskap industri musik, keahlian dalam merekam dan produksi musik digital telah menjadi aset yang sangat berharga untuk dimiliki oleh para musisi. Pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dalam hal ini kompetensi keahlian seni musik yang notabene pencetak para musisi masa depan, pengajaran keterampilan ini bukan hanya penting untuk ditekankan, tetapi juga mendesak.

Dalam rangka mempersiapkan generasi mendatang untuk menjadi bagian dari industri musik yang terus berkembang, penting bagi kurikulum SMK seni musik di Indonesia untuk memasukkan pengajaran tentang musik digital. Dengan demikian, siswa akan memiliki kesempatan untuk berkembang dan bersaing dalam lingkungan yang semakin terhubung dan beragam.

SMK seni musik memiliki peran kunci dalam menjawab tantangan yang dihadapi oleh industri musik dalam era digital. SMK seni musik dapat menjadi tempat di mana siswa diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi kreativitas mereka dalam menciptakan musik digital. Dengan menggunakan perangkat lunak dan peralatan digital yang tersedia di sekolah, siswa dapat menciptakan karya musik yang unik dan mengekspresikan diri mereka secara kreatif. Ini memungkinkan mereka untuk mengembangkan gaya dan suara mereka sendiri dalam industri yang semakin kompetitif. Keterampilan ini sangat penting dalam rangka mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan global dalam memproduksi musik digital di era yang terus berubah. Proses terciptanya lagu atau suatu karya musik hingga mampu tersaji ke telinga pendengar merupakan hasil dari sebuah proses panjang. Proses produksi musik digital merupakan pembelajaran yang mendesak untuk diajarkan dalam kurikulum pembelajaran sehingga para siswa mampu membekali diri secara cukup untuk menghadapi tantangan di industri musik digital di era modern ini.

### **Produksi musik digital dalam kurikulum pembelajaran SMK Seni Musik**

Pembelajaran musik digital di SMK memberikan siswa landasan dan dasar yang kokoh dalam hal keterampilan teknis yang

diperlukan dalam produksi musik digital. Pengajaran tentang penggunaan perangkat lunak produksi musik, teknik perekaman yang efektif, dan penyuntingan audio merupakan materi pembelajaran yang perlu mendapatkan urgensi khusus dan akan sangat bermanfaat apabila disematkan dalam kurikulum pembelajaran musik di SMK.

Pembelajaran musik digital di sekolah dimulai dengan pengenalan aktivitas merekam atau *audio recording*. Aktivitas tersebut dapat dimulai dengan mengajarkan siswa cara dasar mengoperasikan perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*) yang menjadi peralatan standar industri untuk merekam, mengedit, dan memproduksi musik. Perangkat keras mencakup dasar-dasar penggunaan *soundcard* dan *mixer*, yang berperan penting dalam proses rekaman audio.

Sementara itu, perangkat lunak yang umum digunakan dalam aktivitas rekaman adalah *Digital Audio Workstation (DAW)*. Perkembangan DAW mulai mendapatkan momentum pada awal tahun 2000-an, dan menjadi pusat penciptaan musik yang dirilis secara komersial (Mark M, 2017). Beberapa contoh DAW yang umum digunakan saat ini adalah Cubase, Logic Pro dan Studio One. DAW tersebut dapat diakses dan *download* oleh siapapun termasuk para siswa secara berbayar bahkan gratis.

Dalam hal *recording*, mengenalkan penggunaan DAW kepada para siswa merupakan hal mutlak dalam usaha menjawab tantangan industri musik masa kini. DAW ini berfungsi sebagai program yang memfasilitasi produksi musik seperti: merekam suara dan instrumen musik, mengedit audio serta membuat iringan musik untuk membuat musik karaoke ataupun musik latar. Kemahiran teknis ini sangat penting dalam industri musik modern, di mana alat digital memainkan peran penting dalam pembuatan dan distribusi musik (Clauhs dkk., 2019). Dengan penguasaan terhadap teknologi tersebut siswa akan siap untuk memasuki industri musik digital dengan keterampilan yang relevan.

Pengenalan aktivitas seperti merekam dan memproduksi musik digital di sekolah juga dapat dimulai dengan kegiatan meng-*cover* lagu-lagu yang sedang hits saat ini. Kegiatan tersebut selain mampu memantik kreativitas siswa dan melatih kompetensi siswa dalam hal merekam atau *recording*, juga membawa dampak positif bagi siswa untuk terus mengikuti perkembangan lagu-lagu terbaru saat ini. Dengan menggunakan

teknologi digital, siswa dapat mengeksplorasi berbagai genre dan gaya musik dengan lebih mudah, memperluas wawasan mereka tentang keanekaragaman musik. Selain itu, kehadiran musik digital juga mampu menjembatani segmentasi musik, dari musik klasik hingga musik pop, semua dapat merasakan dampak positif dari penggunaan musik digital.

Setelah memahami konsep dasar, keahlian merekam, serta produksi musik, nantinya keterampilan siswa dapat dikembangkan kepada pengaturan studio dan teknik perekaman yang efektif, sehingga siswa menjadi lebih kompeten dalam memproduksi musik berkualitas tinggi. Hal ini memberi keunggulan kompetitif di industri musik.

Selain itu, pengajaran musik digital memungkinkan integrasi teknologi dalam pendekatan pendidikan seni musik. Ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan bagi siswa, tetapi juga memungkinkan pengembangan kreativitas dan inovasi mereka dalam menciptakan musik.

Lebih dari itu, pengajaran keterampilan ini memfasilitasi kreativitas dan inovasi. Dengan akses ke perangkat lunak produksi yang canggih, siswa dapat mengeksplorasi ide-ide mereka tanpa batasan fisik. Hal ini mendorong pengembangan bakat dan memungkinkan mereka untuk mengekspresikan diri secara lebih bebas dalam lingkungan yang mendukung.

Dengan demikian, investasi dalam pengajaran merekam dan produksi musik digital di SMK jurusan seni musik adalah investasi bagi masa depan siswa. Keterampilan tersebut membekali siswa dengan keterampilan yang relevan dan memungkinkan mereka untuk menghadapi tantangan global dalam industri musik digital dengan percaya diri dan kompeten.

### **Peran musik digital dalam media sosial dan peluang *Entrepreneurship***

Semakin berkembangnya penggunaan internet, akan mendorong terjadinya perubahan kebiasaan konsumsi musik di masyarakat. Diawali dengan penggunaan radio dan televisi, saat ini musik dapat dinikmati dari berbagai macam sumber. Teknologi tambahan seperti siaran radio dan, yang lebih baru lagi, perangkat pemutar seluler dan *internet streaming* mendorong perkembangan ini, menunjukkan bahwa kehadiran musik sekarang ada dimanapun dalam kehidupan kita sehari-hari (Alexander Lerch, 2018).

Cikal bakal tersebut terus berkembang hingga saat ini dengan merambah ke berbagai platform media seperti *online streaming*, *podcast* yang tentunya hal tersebut merupakan hasil dari produksi musik berbasis komputer. Berbagai platform digital telah memainkan peran penting dalam memperluas jangkauan musik dan memperkaya pengalaman pendengar. Tak berhenti sampai di situ, dengan kemunculan platform streaming seperti *Spotify*, *Apple Music*, dan *YouTube Music*, masyarakat sekarang memiliki akses instan ke jutaan lagu dengan hanya sentuhan jari. Hal ini tidak hanya mengubah cara kita mendengarkan musik, tetapi juga mempengaruhi bagaimana musik dipromosikan dan didistribusikan (Mikko L, 2010).

Media sosial baru-baru ini telah mendapatkan minat yang sangat besar di media dan di benak publik (Mikko L, 2010). Tak bisa dipungkiri, generasi muda saat ini sangatlah familiar dengan penggunaan beragam media sosial, sebut saja *Facebook*, *Instagram* hingga *TikTok*. Lagu-lagu yang viral dapat menciptakan fenomena kecil dalam budaya online, memicu gelombang kreativitas yang melibatkan jutaan pengguna di seluruh dunia. Integrasi lagu-lagu populer dan fitur musik, pengguna dapat mengekspresikan diri dengan lebih kreatif. Pada *Instagram Stories* misalnya, musik digital memungkinkan pengguna menambahkan latar belakang musik yang cocok dengan momen atau suasana hati mereka. Hal itu tentunya akan menambah dimensi emosional pada konten visual.

Selain itu, musik digital menjadi kekuatan penggerak di balik tren dan tantangan di platform media sosial seperti *TikTok*. Jika diperhatikan, tak sedikit masyarakat melakukan tarian ataupun gerakan mengikuti pola alunan musik tertentu. Menariknya, hal ini dilakukan oleh hampir seluruh pengguna media sosial tersebut. Dengan demikian, musik digital tidak hanya memperkaya pengalaman pengguna, tetapi juga menciptakan komunitas yang lebih besar di sekitar karya seni dan kreasi.

Di dunia di mana *streaming* musik dan media sosial menjadi cara utama bagi orang untuk menikmati musik, pemahaman tentang cara memproduksi konten musik yang menarik dan berkualitas sangat penting. Kemampuan ini apabila dikembangkan dengan baik akan membuka peluang menciptakan penghasilan dari industri kreatif yaitu melalui *music maker* yang nantinya akan mendapatkan royalti untuk setiap

karyanya digunakan oleh para pengguna media sosial tertentu.

Berbagai fenomena yang terjadi di media sosial menunjukkan bahwa musik digital tidak hanya menjadi bagian integral dari era digitalisasi, tetapi juga menjadi pendorong utama di balik evolusi media sosial. Namun, industri musik masih lambat dalam memanfaatkan media sosial dan tampaknya cukup banyak perusahaan bahkan belum menyadari potensi media sosial sebagai saluran komunikasi pemasaran (Mikko L, 2010). Oleh karena itu, pengajaran musik digital memungkinkan pengembangan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan industri di zaman modern ini.

Lebih dari sekadar mempersiapkan siswa untuk memiliki karir di industri musik, pengajaran merekam dan produksi musik digital di SMK seni musik juga membuka peluang di berbagai bidang terkait. Keterampilan ini meliputi penyuntingan audio, pencampuran suara, dan pemasaran musik secara online. Dengan keterampilan yang dipelajari, siswa dapat mengejar karir sebagai *music producer*, *sound engineer*, dan bahkan *content creator*.

Selain itu, kelas produksi musik digital juga dapat membekali siswa dengan keterampilan kewirausahaan atau *entrepreneurship* seperti pemasaran, *branding*, dan *home recording*. Siswa belajar cara memasarkan musik mereka, membangun eksistensi online, dan memonetisasi karya mereka, mempersiapkan mereka untuk melakukan navigasi dari sisi bisnis industri musik secara efektif (Clauhs dkk., 2019).

Dalam lanskap yang semakin terhubung ini, musik digital menawarkan harmoni yang menyatukan pengalaman audiovisual, memperkaya interaksi online, dan memberikan pengaruh yang besar pada budaya populer. Terlibat dalam proyek musik digital memungkinkan siswa untuk membuat portofolio yang bervariasi, mencakup komposisi musik, rekaman, serta produksi. Portofolio yang kuat ini berfungsi sebagai bukti keterampilan dan kreativitas mereka, yang secara efektif menunjukkan bakat mereka kepada calon pemberi kerja, klien, atau kolaborator dalam industri musik (Clauhs dkk., 2019).

Secara keseluruhan, pentingnya musik digital dalam perkembangan era digitalisasi tidak dapat diremehkan. Dari memperkaya konten media sosial hingga menciptakan tren budaya yang mengglobal, musik digital memberikan sumbangan yang signifikan dalam membangun

dan memperkaya ekosistem online yang semakin terhubung dan beragam.

### **Tantangan implementasi pembelajaran produksi musik digital di sekolah**

Menurut Cain (2004, hlm. 219) dalam (Wise dkk., 2011) ‘Perubahan kurikulum diperlukan jika kelas ingin mengimbangi laju dunia luar. Namun, terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi oleh sekolah dalam mengimplementasikan produksi musik digital dalam pembelajaran.

Ketersediaan fasilitas tentu menjadi faktor yang tak bisa terelakkan, terutama dalam mendukung pembelajaran produksi musik digital di sekolah. Dengan kebutuhan akan peralatan studio yang canggih hingga sistem komputer seperti laptop dan *headset*, para pendidik dihadapkan pada tuntutan pedagogis yang tidak pernah terbayangkan sebelumnya (Camlin dkk., 2021) Namun, di era digital ini, produksi musik tidak lagi terbatas pada studio rekaman mahal. Dengan pengetahuan tentang perangkat lunak produksi musik, siswa dapat memproduksi musik mereka sendiri dengan peralatan yang lebih terjangkau. Ini memberi mereka kesempatan untuk memasuki industri musik sebagai produser mandiri (Camlin dkk., 2021).

Di samping fasilitas, kompetensi guru dan tenaga pendidik dalam pembelajaran produksi musik digital juga perlu mendapat perhatian khusus. Para guru dituntut untuk berkomitmen secara intelektual terhadap perubahan tersebut serta dibekali kemampuan dasar penggunaan perangkat-perangkat produksi musik digital sehingga dapat diterapkan dalam pembelajaran. Hal ini diperlukan agar pembelajaran produksi musik digital dapat disematkan dan diimplementasikan secara optimal.

Terlebih lagi, guru juga harus mau beranjak dari zona nyaman dan membuka mata terhadap perubahan industri musik yang berkembang sangat pesat apabila tidak ingin tertinggal. Melalui pembelajaran produksi musik digital, guru dapat memberi ruang seluas-luasnya bagi siswa untuk mengeksplorasi kreativitas diri untuk menciptakan musik digital yang diminati oleh pasar industri musik, sehingga menjadi peluang bisnis dan *entrepreneurship* yang menjanjikan bagi para siswa.

### **SIMPULAN**

Produksi musik digital dalam kurikulum pembelajaran SMK kompetensi seni musik bukan

hanya penting untuk diajarkan namun sudah berada dalam taraf mendesak. Pengajaran materi produksi musik digital pada siswa bukan hanya menawarkan pemahaman tentang teknologi musik modern, tetapi juga membuka pintu bagi siswa untuk menjelajahi potensi bisnis yang luas di industri musik digital yang berkembang pesat. Dengan keterampilan produksi musik digital yang mumpuni, siswa dapat menghasilkan konten musik untuk media sosial, membangun *branding*, dan bahkan memulai bisnis mereka sendiri sebagai produser musik independen.

Melalui produksi musik digital, siswa tak lagi hanya terbatas pada masa depan menjadi pemain musik namun membuka peluang lebih luas terhadap jenis-jenis lapangan kerja baru pada industri musik seperti *sound engineer*, *music producer*, dan *content creator*.

Namun, dalam penerapan produksi musik digital dalam kurikulum pembelajaran bukan berarti tanpa tantangan. Ketersediaan fasilitas yang memadai, seperti komputer dan perangkat lunak produksi musik dan keterbatasan anggaran sekolah seringkali menjadi hambatan dalam memperbarui atau memperoleh peralatan yang diperlukan. Selain itu, kesiapan kompetensi guru dan tenaga pendidik untuk menjadi fasilitator pembelajaran ini tentu sangatlah diperlukan guna membimbing para siswa memahami produksi musik digital. Kerjasama dengan industri musik yang telah menekuni dan terjun pada bidang tersebut seperti halnya magang industri pada studio musik dapat menjadi kesempatan bagi para siswa untuk menimba pengalaman memproduksi musik digital.

Dengan demikian pembelajaran produksi musik digital tidak hanya memenuhi kebutuhan siswa dalam menghadapi era digital, tetapi juga membuka peluang karir dan bisnis yang menarik di masa depan.

### **REFERENSI**

- Alexander Lerch. (2018). *The Relation Between Music Technology and Music Industry*. In: Bader, R. (eds) *Springer Handbook of Systematic Musicology*. Springer Handbooks. [https://doi.org/10.1007/978-3-662-55004-5\\_44](https://doi.org/10.1007/978-3-662-55004-5_44)
- Born, G., & Devine, K. (2015). Music technology, gender, and class: Digitization, educational and social change in Britain. *Twentieth-Century Music*, 12(2), 135–172. <https://doi.org/10.1017/S1478572215000018>

- Camlin, D. A., & Lisboa, T. (2021). The digital 'turn' in music education (editorial). *Music Education Research*, 23(2), 129–138. <https://doi.org/10.1080/14613808.2021.1908792>
- Clauchs, M., Franco, B., & Cremata, R. (2019). Mixing It Up: Sound Recording and Music Production in School Music Programs. *Music Educators Journal*, 106(1), 55–63. <https://doi.org/10.1177/0027432119856085>
- Creswell, J. W. (2007). *Qualitative Inquiry and Research Design: choosing among five approaches*.
- Krause, A. E., & North, A. C. (2016). Music listening in everyday life: Devices, selection methods, and digital technology. *Psychology of Music*, 44(1), 129–147. <https://doi.org/10.1177/0305735614559065>
- Mark M. (2017). *Composing with the Digital Audio Workstation*.
- Mikko L. (2010). *Utilizing social media in marketing digital music*.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Stafford, S. A. (2010). Music in the Digital Age: The Emergence of Digital Music and Its Repercussions on the Music Industry. Dalam *The Elon Journal of Undergraduate Research in Communications* • (Vol. 1, Nomor 2).
- Wise, S., Greenwood, J., & Davis, N. (2011). Teachers' use of digital technology in secondary music education: Illustrations of changing classrooms. *British Journal of Music Education*, 28(2), 117–134. <https://doi.org/10.1017/S0265051711000039>